

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kini tantangan yang dihadapi generasi muda tidak lagi hanya bersifat akademik, melainkan juga berkaitan dengan persoalan moral, etika, dan integritas. Tsauri menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³ Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek esensial.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, cinta tanah air, dan sikap menghargai orang lain. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi yang tangguh, mandiri, dan mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Menurut Tsauri, pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi.⁴ Oleh karena itu, pendidikan karakter

³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44, accessed Juni 15 2025, <https://share.google/rhuwQDEBlyKObVRcl>

⁴ *Ibid.*, 62.

tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan sosial, tetapi juga harus diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Fenomena kenakalan remaja di kalangan pelajar dewasa ini semakin marak. Di sejumlah daerah di Indonesia, diberitakan bahwa banyak peserta didik yang terlibat dalam tindakan indisipliner seperti perkelahian, bolos sekolah, kebut-kebutan di jalan, hingga pelanggaran hukum ringan lainnya. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang akhirnya dimasukkan ke barak pembinaan sebagai upaya represif dari pihak keamanan maupun pemerintah daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kegagalan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dan keteladanan dalam diri peserta didik. Menurut Rulmuzu, kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suwardani bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, antar mata pelajaran, dan kurikulum.⁶ Melalui berbagai mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan sastra, guru memiliki kesempatan untuk memperkenalkan nilai-nilai moral melalui materi yang disampaikan.

⁵ Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* Vol. 5, No. 1 (2021), 364, accessed Juni 15 2025, <https://share.google/kEQIS4JJYIn5lrEd>

⁶ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Denpasar: Unhi Press, 2020), 32, accessed Juni 15 2025, <https://share.google/VvL3r03kD1K6Ryrhl>

Pembelajaran tidak lagi hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

Teks biografi menjadi salah satu jenis teks yang paling tepat digunakan sebagai media penguatan karakter. Berbeda dengan jenis teks lain seperti fabel, cerita pendek, atau teks eksplanasi, teks biografi bersumber dari pengalaman hidup tokoh yang benar-benar ada, sehingga nilai-nilai yang ditampilkan bersifat autentik dan kontekstual. Etikasari dan Mulyaningtyas mengatakan bahwa para generasi muda dapat belajar dari pengalaman tokoh untuk memajukan negara serta bangsa.⁷ Melalui paparan tentang perjuangan, kegagalan, keberhasilan, serta nilai-nilai yang dianut tokoh dalam menghadapi tantangan, peserta didik dapat belajar secara tidak langsung tentang pentingnya tanggung jawab, nasionalisme, disiplin, dan integritas.

Peserta didik masa kini lebih akrab dengan media visual dan audiovisual dibandingkan dengan teks konvensional. Menurut Jayanti, dkk. pemilihan dan penggunaan materi ajar harus dilakukan secara selektif tidak boleh sembarangan, mengingat perannya yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru.⁸ Hal ini menuntut pendidik untuk mengadaptasi

⁷ Dian Etikasari dan Rahmawati Mulyaningtyas, "Unsur Keteladanan Tokoh dalam Buku Digital H.B. Jassin: Perawat Sastra Indonesia sebagai Materi ajar Bahasa Indonesia," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2021), 87, accessed Juni 15 2025, <https://share.google/hNOl6EVsdLnhyxYns>

⁸ Tri Jayanti, Agus Nuryatin, dan Hari Bakti Mardikantoro, "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik

materi ajar yang tidak hanya sesuai dengan tujuan kurikulum, tetapi juga relevan dengan karakteristik dan minat belajar peserta didik. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan film sebagai alternatif materi ajar, termasuk dalam pembelajaran teks biografi.

Film merupakan media audiovisual yang mampu menyajikan informasi secara konkret, dinamis, dan emosional. Kartika, dkk. menyatakan bahwa film dapat berperan sebagai media komunikasi yang efisien yang memfasilitasi pembelajaran.⁹ Dalam konteks pembelajaran teks biografi, film memiliki keunggulan karena dapat menampilkan perjalanan hidup tokoh secara visual dan dramatik, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi peserta didik. Adegan-adegan dalam film memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung latar peristiwa, ekspresi tokoh, serta suasana emosional yang menyertai pengalaman hidup tokoh tersebut.

Salah satu film yang sangat potensial untuk dijadikan materi ajar teks biografi adalah film *Rudy Habibie* (2016) karya Hanung Bramantyo. Film ini mengangkat kisah masa muda B. J. Habibie, seorang tokoh nasional yang dikenal tidak hanya sebagai ilmuwan dan presiden, tetapi juga sebagai pribadi yang cerdas, pekerja keras, nasionalis, dan memiliki integritas tinggi. Film *Rudy Habibie* menggambarkan perjuangan tokoh utama dalam

Kelas VIII SMP,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 2 (2015), 65–71, accessed Juni 15 2025, <https://share.google/MSUwz7DlqMuqFrmxI>

⁹ Kartini, H. A. Hamdinata, dan Nurmiati, “Pengembangan Materi ajar Berbasis Media Film Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Susunan Kalimat di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Uswatun Hasanah,” *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 1 (2023), 245, accessed Juni 15 2025, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/318>

mengejar pendidikan di Jerman, menghadapi kesulitan finansial, mempertahankan idealisme, serta membela bangsanya di tengah lingkungan asing.

Nilai-nilai karakter seperti semangat belajar, keberanian, pengorbanan, dan cinta tanah air tercermin kuat dalam film ini, menjadikannya sarana yang tepat untuk memperkenalkan keteladanan tokoh kepada peserta didik. Bacharuddin Yusuf Habibie yang merupakan tokoh utama yang diceritakan dalam film *Rudy Habibie* berharap film ini akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia untuk menjadi manusia yang unggul yang akan menciptakan Indonesia yang kuat.¹⁰ “Ini film *In sya Allah* bisa membangkitkan semangat dan memberi nilai-nilai, merangsang orang untuk mengembangkan nilai yang dia miliki agar bisa bersinergi sebagai satu kekuatan yang namanya Indonesia *incorporate*.”¹¹

Berdasarkan pertimbangan tersebut, film *Rudy Habibie* dapat untuk dianalisis dan dieksplorasi sebagai alternatif materi ajar teks biografi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis unsur keteladanan tokoh dalam film *Rudy Habibie* yang disampaikan melalui media film. Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X elemen membaca dan memirsa. Adapun bunyi capaian pembelajarannya yaitu, “Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan,

¹⁰ Fachri Facrudin, “Harapan Habibie akan Film Rudy Habibie”, *Kompas*, accessed Mei 4 2025, <https://nasional.kompas.com/read/2016/07/16/17101851/harapan.habibie.akan.film.rudy.habibie>.

¹¹ *Ibid*.

pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai tipe teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.”¹² Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam film tersebut, serta bagaimana pemanfaatannya dapat mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah unsur keteladanan tokoh utama dalam film *Rudy Habibie*. Fokus penelitian dibuat tersusun atas pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur keteladanan yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Rudy Habibie*?
2. Bagaimana pemanfaatan unsur keteladanan tokoh utama dalam film *Rudy Habibie* sebagai alternatif materi ajar dalam pembelajaran teks biografi di SMA kelas X?

¹² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Kementerian Pendidikan Dasar dan menengah*, 2025, accessed Juni 7 2026, <https://share.google/tOYgMzZ5yIOFpoD1s>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur keteladanan yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Rudy Habibie*.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan unsur keteladanan tokoh utama dalam film *Rudy Habibie* sebagai alternatif materi ajar dalam pembelajaran teks biografi di SMA kelas X.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai berikut.

- a. Memberikan tambahan wawasan dan referensi mengenai kajian keteladanan tokoh dalam film sebagai media pembelajaran.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra dan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran teks biografi di SMA.
- c. Membantu menambah materi ajar teks biografi dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, seperti berikut.

a. Manfaat Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif materi ajar dalam pembelajaran teks biografi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

b. Manfaat Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai keteladanan melalui media film yang dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman mereka terhadap biografi tokoh inspiratif.

c. Manfaat Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan film sebagai media pembelajaran dalam teks biografi, pendidikan karakter, dan sastra.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Keteladanan

Huddin menyatakan bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap, dan perilaku

sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman tiga unsur, yaitu tindakan dan perbuatan yang bisa dilihat secara langsung, cara berbicara yang baik dan santun, akhlak positif yang dipegang teguh.¹³ Keteladanan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter individu. Dengan kata lain, keteladanan bukan hanya sekadar tindakan yang baik, tetapi tindakan yang layak ditiru karena mencerminkan nilai moral atau etika yang tinggi.

b. Film

Apriliani menyatakan film adalah hasil peradaban manusia yang diciptakan melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang.¹⁴ Istilah film tidak hanya sekadar dipahami sebagai bentuk komunikasi massa yang memiliki fungsi sosial dan budaya. Film juga dipandang sebagai representasi realitas sosial, ideologi, nilai-nilai, serta konstruksi makna yang dapat dianalisis secara kritis.

c. Materi ajar

Hidayah, dkk. menyebutkan bahwa materi ajar adalah perangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi

¹³ Akhiya Huddin, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Kelas IV SD Negeri No. 28/1 Malapari Muara Bulian," (Jambi: In Press, 2017), 1–19, *acesse*d Juni 15 2025, <https://share.google/nxTY0sD8zvWUj9m3g>

¹⁴ Lenny Apriliany, "Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2021, 191–99, *acesse*d Juni 15 2025, <https://share.google/sbV9PWEiC3wvm5H8i>

pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹⁵ Materi ajar berfungsi sebagai panduan, sumber informasi, dan alat bantu belajar yang mendukung proses pembelajaran secara mandiri maupun terstruktur di bawah bimbingan guru.

d. Teks Biografi

Wahyuni dan Linda mengemukakan teks biografi ini merupakan salah satu dari jenis teks cerita ulang fakta yang menceritakan tentang riwayat hidup seseorang.¹⁶ Teks biografi adalah jenis teks naratif yang menyajikan kisah nyata mengenai kehidupan seseorang. Biasanya teks biografi menyajikan kisah para tokoh yang dianggap memiliki pengaruh, prestasi, atau pengalaman hidup yang inspiratif. Teks ini disusun berdasarkan fakta, data, dan peristiwa yang benar-benar terjadi dan ditulis oleh orang lain.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian tersebut, “Unsur Keteladanan Tokoh Utama dalam Film *Rudy Habibie* sebagai Alternatif Materi ajar Teks Biografi

¹⁵ Nur Hidayah, Sumarno, dan Ida Dwijayanti, “Analisis Materi ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (2023), 128, accessed Juni 15 2025, <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>

¹⁶ Neneng Wahyuni dan Winda Linda, “Penguasaan PUEBI dan Keterkaitannya dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi Peserta didik SMA,” *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2 (2021), 86–92, accessed Juni 15 2025, <https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2406>

di SMA Kelas X” merupakan penelitian yang berusaha menganalisis dan menemukan unsur keteladanan tokoh utama, yaitu B. J. Habibie yang terkandung dalam film *Rudy Habibie* serta pemanfaatannya dalam pembelajaran teks biografi di SMA kelas X.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi konteks penelitian yang menjelaskan urgensi kajian keteladanan dalam film sebagai materi ajar. Selain itu, bab ini memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang meliputi pengertian dan ciri teks biografi, konsep keteladanan, serta film sebagai media pembelajaran. Selain itu, disajikan penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahapan penelitian. Seluruh komponen tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi paparan hasil penelitian yang disajikan secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari analisis film dan

wawancara. Data tersebut disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai dasar untuk menjawab fokus penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian dengan mengaitkan setiap temuan dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah sehingga mampu menjelaskan makna setiap temuan secara lebih mendalam.

6. Bab VI Kesimpulan

Bab VI merupakan bab terakhir. Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus saran.

7. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan berbagai lampiran-lampiran yang berisi data yang terpilih. Lampiran tersebut meliputi, data yang diperoleh, hasil dokumentasi, validasi instrumen penelitian, pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat balasan dari sekolah, surat selesai penelitian, modul pembelajaran, lembar validasi modul, surat pernyataan selesai bimbingan, dan biodata peneliti.